

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan bahan pangan hewani yang cukup populer karena pengolahannya sangat mudah dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Salah satu jenis telur yang banyak diminati oleh masyarakat ialah telur puyuh. Puyuh mampu menghasilkan telur hingga mencapai 250-300 butir/ekor/tahun dengan berat rata-rata telur sekitar 10 gr. Telur puyuh merupakan bahan makanan yang memiliki peranan penting dalam membantu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, terutama kebutuhan akan protein hewani karena telur puyuh memiliki kandungan protein relatif lebih tinggi untuk setiap butir telurnya dibandingkan telur ayam (Sudrajat dkk., 2014). Permintaan telur puyuh di pasaran sangat tinggi namun jumlah yang dipasok oleh sentra peternak puyuh hanya mampu memenuhi sekitar 10% permintaan pasar. Permintaan puyuh di wilayah Jabotabek, Provinsi Banten dan Priangan timur perlu pasokan puyuh 12,5 juta/minggu, saat ini baru disiapkan 3,5 juta butir/ minggu, berarti masih perlu 9 juta butir lagi, untuk itu beternak puyuh memiliki peluang yang besar. Beternak puyuh petelur perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu mempelajari cara beternak puyuh yang baik, menyiapkan tempat dan kandang, menyiapkan bibit puyuh petelur yang berkualitas, dan pakan (Wuryadi, 2014).

Agar telur yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen maka hal utama yang perlu diperhatikan ialah kualitas telur dan bagaimana cara agar puyuh yang ditenakan menghasilkan kualitas telur yang baik. Karena konsumen selalu mencari telur segar, dengan berat standar, kualitas kerabang baik, warna kuning telur yang menarik (kuning) dan putih telur yang relatif kental. Semua kriteria mengenai kualitas telur tersebut akan menentukan harga telur per satuan unit (Rp/kg) di pasaran (Yuwanta, 2010). Secara umum kualitas telur dipengaruhi oleh pakan yang diberikan, kondisi lingkungan, penyakit serta penanganan telur. Mengetahui pengaruh pakan terhadap kualitas telur dapat

dilakukan dengan cara mengamati bagian ekstrior dan interior telur. Kualitas telur ditentukan oleh kualitas eksterior dan interior telur. Kualitas eksterior ditentukan oleh warna, bentuk, tekstur, keutuhan dan kebersihan kerabang telur. Sedangkan kualitas interior meliputi kekentalan putih telur, warna dan bentuk kuning telur (USDA, 2000 *dalam* Ismawati, 2011). Bagian eksterior telur merupakan bagian luar dari telur yang melindungi bagian dalam telur. Bagian interior telur dapat dijadikan acuan dari baik atau buruknya kualitas telur, karena apabila kualitas interior puyuh baik maka dapat dipastikan bahwa telur tersebut memiliki kualitas yang baik. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap kualitas eksterior dan interior telur puyuh. Bagian eksterior yang diamati ialah bobot telur, bentuk telur/shape index, berat cangkang dan tebal cangkang. Sedangkan untuk bagian interior yang diamati ialah indeks putih telur, berat putih telur, haugh unit, indeks kuning telur, berat kuning telur, warna kuning telur dan tinggi kantung hawa. Apabila telur yang diuji memiliki kualitas yang baik maka dapat dipastikan bahwa pakan yang diberikan memberikan pengaruh yang baik.

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan ternak, ketersediaan pakan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan pemeliharaan ternak puyuh. Pakan yang diberikan pada puyuh harus memenuhi kebutuhan gizi puyuh yang disesuaikan dengan tingkatan umurnya. Puyuh yang baru berumur 0-3 minggu membutuhkan protein sebesar 25% dan energi metabolisme 2900 kkal/kg. Pada umur 3-5 minggu kadar pemberian protein pada puyuh harus dikurangi menjadi 20% dan energi metabolismenya menjadi 2600 kkal/kg. Sedangkan puyuh dewasa memiliki kebutuhan protein dan energi metabolisme yang sama dengan puyuh umur 3-5 minggu (Listiyowati dan Roosptasari, 2005).

Biaya yang digunakan dalam beternak puyuh sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pakan berkisar antara 70-80% dari total seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak puyuh (Bakrie dkk., 2012). Sebagai upaya agar dapat menekan biaya konsumsi pakan pada ternak maka perlu dilakukan upaya untuk mencari sumber pakan baru sebagai alternatif bahan pakan yang memiliki harga yang terjangkau

tetapi memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai pakan. Untuk mengatasi permasalahan pakan dapat diatasi dengan cara pengembangan peternakan secara integratif dengan usaha pertanian maupun industri, sehingga dapat menekan biaya produksi. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan limbah industri yang dapat digunakan sebagai bahan pakan (Dewi dan Setiohadi, 2010).

Tanaman kangkung sendiri banyak dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif baik untuk ruminansia maupun unggas. Namun selama ini yang dimanfaatkan hanya bagian daun dan batangnya saja padahal kangkung darat merupakan jenis tanaman yang dapat menghasilkan biji. Biji kangkung yang memiliki kualitas baik, digunakan kembali sebagai benih namun dalam proses seleksi biji kangkung untuk dijadikan benih banyak ditemukan biji kangkung yang tidak layak dijadikan sebagai benih maka biji kangkung tersebut menjadi limbah budidaya kangkung. Biji kangkung (*Ipomoea reptans*, Poir.) belum pernah digunakan sebagai pakan ternak. Namun karena tidak berbenturan dengan kepentingan manusia dan bisa diperoleh dalam jumlah yang banyak, maka biji kangkung bisa dijadikan alternatif bahan pakan unggas. Biji kangkung darat mengandung protein yang cukup tinggi, dari hasil uji proksimat mengandung protein kasar 13,50 %, kadar air 10,45%, abu 27,63%, serat kasar 15,87%, lemak kasar 2,32%, Ca 0,26%, P 0,85 % dan energi metabolit sebesar 2.826 kkal. Dengan penelitian ini biji kangkung diharapkan dapat digunakan sebagai pakan tambahan, dan memberikan pengaruh yang baik untuk kualitas telur puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.) terhadap kualitas eksterior fisik telur puyuh (*Coturnix coturnix japonica*)?

2. Bagaimana pengaruh pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat (*I. reptans* Poir.) terhadap kualitas interior telur puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat (*Ipomoea reptans* Poir.) terhadap kualitas eksterior fisik telur puyuh (*Coturnix coturnix japonica*).
2. Mengetahui pengaruh pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat terhadap kualitas interior telur puyuh.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan :

- a. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan mengenai manfaat biji kangkung, dan mengetahui bagaimana pengaruh biji kangkung darat terhadap kualitas telur puyuh.

- b. Manfaat praktis

Untuk membantu memanfaatkan tepung biji kangkung darat sebagai bahan pakan.

1.5 Hipotesis

1. Pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat (*I. reptans* Poir.) dapat berpengaruh terhadap kualitas eksterior fisik telur puyuh (*Coturnix coturnix japonica*).
2. Pemberian pakan yang ditambahkan tepung biji kangkung darat dapat berpengaruh terhadap kualitas interior telur puyuh.